

BAB II

KAJIAN PUSTAKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Sumber Daya Manusia

“Sumber daya manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya” (Wirawan, 2015:18)

“Kualitas Sumber daya manusia yang mampu memahami logika akuntansi dengan baik, maka kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan tidak akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan laporan tersebut akan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.” (Suparman, 2014:3, dalam Partini, 2019)

“Sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi.” (Afrianti, 2011)

Jadi dari pengertian diatas Kualitas sumber daya manusia sangatlah penting untuk kebutuhan suatu organisasi dan kinerja karyawannya, agar organisasi berjalan dengan lancar dengan cara merancang strategi yang tepat untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Indikator Sumber Daya Manusia

Menurut Hullah, 2012:11, dalam Partini, 2019), yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu), misalnya bahasa komputer.
- b. Kemampuan (*skill*), sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadakaryawan. Misalnya standar perilaku para karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- c. Perilaku individu (*attitude*), perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji. Konsep dasar kompetensi berawal dari konsep individu yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat bekerja dengan prestasi yang luar biasa. Individu merupakan komponen utama yang menjadi pelaku dalam organisasi. Oleh karena itu, kemampuan organisasi tergantung dari kemampuan individu-individu yang bekerja dalam organisasi

Menurut Sedarmayati (2009:53), yaitu :

1. Kemampuan fisik (kesehatan), yaitu kemampuan tugas-tugas yang memuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Adapun indikator kemampuan fisik ini meliputi :

- a. Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
- b. Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

2. Kemampuan intelektual (Kecerdasan), yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan intelektual ini meliputi :
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b. Memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat local, nasional, maupun internasional.
 - c. Memiliki penguasaan bahasa nasional, daerah, dan asing.

2.1.2 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang, relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Suparman, 2014: 3).

Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, atau menyebarkan informasi. (Rinto Rante Renung : 3)

Teknologi informasi bagi organisasi adalah umum bagi perusahaan-perusahaan besar yang kinerjanya sangat bergantung pada kehandalan teknologi informasi memiliki seorang manajer eksekutif di bidang sistem informasi (Sri Dewi Anggadini:2013)

Jadi dari pengertian diatas teknologi informasi dapat disimpulkan, teknologi informasi adalah alat untuk memudahkan segala aktifitas, mengiringankan tenaga. Serta mudah diproses untuk menghasilkan data yang banyak.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2014:14)

1. *Hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi menurut Azhar Susanto (2013:14)

1. *Hardware* (perangkat keras), merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, keyboard, mouse, printer, harddisk, CD ROM, kabel jaringan, antenna telekomunikasi, dan CPU.
2. *Software* (perangkat lunak), merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus dan tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh.
2. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak.
3. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak *Jet Audio, Window Media Player, Winamp, Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran : *Microsoft Office dan Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data, dan presentasi.

3. *Brainware* (Manusia), merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti sistem analis, *Web Master*, *Web Designer*, *Animator*, *Programmer*, *operator*, *User*, dan lain-lain. Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer lain:

1. Analisis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer
2. Programmer, berperan menerjemahkan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
3. Operator, berfungsi menjalankan computer berdasarkan intruksi yang diberikan.
4. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras computer, dan lain-lain.

Menurut M.Suyanto (2005:11) yaitu :

1. Perangkat keras komputer *hardware* : Perangkat keras komputer bagi sistem informasi terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit penyimpanan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data dan terminal masukan dan keluaran.
2. Perangkat lunak komputer *software*: seperti system perangkat lunak yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoprasian. Contohnya: *Ebanking*, *E-commerce*, dan sebagainya.

Software dikatakan berkualitas apabila memenuhi kriteria pokok yaitu :

- a. Memenuhi kebutuhan pemakai, jika *software* tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna *software* tersebut, maka yang bersangkutan dikatakan tidak atau kurang memiliki kualitas.
- b. Memenuhi standar pengembangan *software*, jika pengembangan *software* tidak mengikuti metodologi standar, maka hampir dapat dipastikan bahwa kualitas yang baik akan sulit atau tidak tercapai.

- c. Memenuhi sejumlah kriteria implisit, jika salah satu kriteria implisit tersebut tidak dapat dipenuhi, maka *software* yang bersangkutan tidak dapat dikatakan berkualitas yang baik.
3. Jaringan dan komunikasi : jaringan dan komunikasi merupakan sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
4. *Database* : wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik dari proses penggunaan sistem.

Jenis Tipe *Database* :

- a. *Operational Database*, yaitu *database* yang menyimpan data rinci yang mendukung operasi dari seluruh organisasi. Contohnya : *database* pelanggan, *database* pribadi, *database* inventaris, akuntansi *database*.
- b. *Analytical database*, yaitu untuk menyimpan data dan informasi yang diambil dari operasional yang dipilih eksternal *database*. Mereka terdiri dari informasi yang dirangkum paling dibutuhkan oleh sebuah organisasi manajemen dan *End-user* lainnya.
- c. *Data Warehouse*, yaitu untuk menyimpan data dari saat ini dan tahun-tahun sebelumnya. *Data warehouse* menjadi sumber utama data yang telah diperiksa, diedit sehingga digunakan oleh para manajer dan pengguna akhir lainnya.

Menurut Sutarman (2009:14) yaitu :

1. *Hardware*, peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut. *Hardware* sistem ini sebagai sistem perangkat keras bagi karyawan atau organisasi yang digunakan untuk aktivitas input, proses, output dan penyimpanan pada suatu sistem komputer.

2. *Software*, kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data. *Software* ini lebih focus pada sistem *software* bagi karyawan, serta *operating system*, paket aplikasi dan bahasa pemrograman. Sebuah program komputer yang berisi sekumpulan instruksi dibuat dengan menggunakan bahasa khusus yang memberikan perintah kepada komputer untuk melakukan berbagai pengoperasian terhadap data yang terdapat dalam program tersebut atau data yang dimasukkan oleh pengguna komputer.
3. Database, sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan record- record yang menyimpan data.

Database mempunyai fungsi tersendiri yang secara umum dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. *Transachinoal*, yang merupakan suatu metode yang berorientasi pada transaksi yang melibatkan suatu basis data. Karakteristik jenis ini berupa entri dan pemanggilan secara cepat. Data ini biasanya digunakan pada aliran data tinggi dimana data yang ditangani adalah operasional data operasional sehari-hari.
 - b. *Analytical*, merupakan suatu penyimpanan database dalam bentuk arsip yang hanya dapat dibaca dan tujuan untuk melakukan suatu analisis. Contohnya, perusahaan yang menyimpan laporan penjualan selama beberapa tahun dan perusahaan menggunakan database ini untuk referensi pada saat menganalisis strategi pemasaran dengan tujuan untuk menaikkan omset perusahaan.
 - c. *Relational*, merupakan jenis yang paling sering digunakan. Database ini memungkinkan pengguna untuk mengakses, update, dan mencari informasi berdasarkan hubungan data dalam bentuk relasi antar table yang berbeda.
4. *Network*, sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda.
 5. *People*, elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan outputnya.

2.1.3 Keterandalan Laporan Keuangan Pemerintah

Keterandalan adalah kualitas yang membuat instrumen itu bisa dipercaya. Bisa dipercaya artinya data yang dihasilkannya tidak berubah-ubah, relatif ajeg dari satu waktu ke waktu yang lain (Patrisius Istiarto Djiwandono, 2015:116)

Keterandalan Laporan Keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Indikator Keterandalan Laporan Keuangan yaitu: 1) Penyajian Jujur, 2) Dapat Diverifikasi (*verifiability*) dan 3) Netralitas. (Kurniawati, 2019)

Keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. (Pradana & Setiawati, 2018)

Jadi dari pengertian diatas Keterandalan Laporan Keuangan dapat disimpulkan bahwa Keterandalan Laporan Keuangan adalah kualitas laporan keuangan yang andal, jujur yang bisa dipercaya untuk memberikan informasi kepada publik.

2.1.3.1 Indikator Keterandalan Laporan Keuangan Menurut Pradana

& Setiawati, 2018, yaitu :

1. Penyajian jujur, informasi menggambarkan dengan jujur dalam pelaporan keuangan dan peristiwa transaksi lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat diuji, informasi keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat diuji kebenarannya, data dan fakta sesuai dengan laporan tertulis.

Syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan informasi keuangan atau laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu :

1. Dapat dipahami, artinya system informasi keuangan ini bisa dipahami dengan mudah oleh semua orang.
 2. Relevan, sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pemakai.
 3. Keandalan, system informasi akuntansi ini dibuat dengan benar dan dapat diandalkan
 4. Dapat dibandingkan, dapat digunakan sebagai pembanding dari waktu ke waktu
3. Netralitas, kualitas laporan keuangan yang penting karena merupakan pertimbangan sehat karena adanya ketidakpastian kelengkapan dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan. Netralitas berarti bahwa informasi tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

Menurut (Fransiska, 2015), indikator keandalan laporan keuangan yaitu :

1. Kewajaran, persyaratan-persyaratan akuntansi profesional sebagai pernyataan netralitas dari akuntan dalam pembuatan laporan keuangan. Aturan, prosedur, dan teknik akuntansi hendaknya wajar, tidak bias dan tidak memihak. Jadi salah satu dalil akuntansi dasar yang mendasari prinsip-prinsip akuntansi dapat dinyatakan sebagai kewajaran-kewajaran bagi seluruh segmen dari masyarakat bisnis (manajemen, tenaga kerja, pemegang saham, kreditor, konsumen, dan publik), ditentukan dan kebiasaan dari semua segmen tersebut sampai pada akhirnya semua prinsip-prinsip akuntansi yang didasarkan atas dalil di atas akan menghasilkan akuntansi keuangan bagi hak-hak dan kepentingan-kepentingan ekonomi yang telah diterbitkan secara resmi menjadi wajar untuk semua segmen.
2. Kelengkapan unsur laporan keuangan, yaitu dokumen –dokumen yang harus ada untuk mengukur keterandalan laporan keuangan.

1. Neraca, laporan yang ada kaitannya langsung yang akan di gunakan untuk pengukuran posisi dari keuangan yang ada di perusahaan. Adapun unsur neraca yaitu : Aktiva (Aktiva Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aktiva Tetap, Aktiva tidak Berujud, Aktiva Lain – lain)
 2. Kewajiban, sebuah hutang yang di miliki oleh perusahaan pada saat ini dan timbul dari peristiwa lampau perusahaan dan hutang akan di bayar oleh perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia. Kewajiban dibagi menjadi dua yaitu : kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.
 3. Ekuitas, Ekuitas adalah hak residual atau sisa dari aktiva perusahaan setelah dikurangi oleh semua kewajiban yang ada. Adapun elemennya yaitu : Modal, Agio saham, dan laba ditahan.
 4. Laporan Laba/Rugi, laporan yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai hasil laba atau rugi yang didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu. (penghasilan dan biaya).
 5. Laporan Perubahan Ekuitas, laporan yang memberikan informasi perubahan ekuitas perusahaan dalam satu periode. Fungsi dari laporan perubahan ekuitas adalah untuk menunjukkan seberapa besar perubahan ekuitas yang terjadi, dan apa yang menyebabkan perubahan itu. Dalam laporan perubahan ekuitas.
3. Dapat diuji, informasi yang diuji kebenarannya dengan fakta yang tertulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Wahyono (2004:12) pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah adalah :

“Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai (keterandalan), disini menyangkut dua elemen pokok yaitu, informasi yang dihasilkan dan sumber daya yang menghasilkannya. Sumber daya manusia yang pengguna sistem dituntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dibidang akuntansi. Disini kemampuan sumber daya manusia itu sendiri sangat berperan menghasilkan informasi yang bernilai (Keterandalan dan ketepatanwaktuan).”

Hal ini dibuktikan dalam penelelitian sebelumnya oleh Aditya Akbar dan Erma S.(2018) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu penelitian yang dilakukan Intan Kurniawati, dkk (2019) membuktikan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, hal ini berarti semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta, maka semakin baik pula keterandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

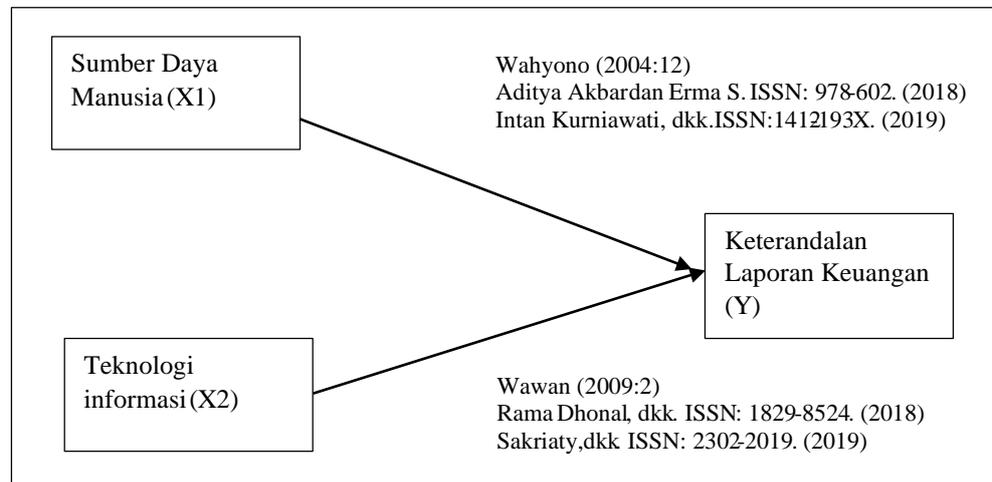
2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Berdasarkan teori menurut Wawan (2009:2) adalah

“suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat dan tepat waktu yang nantinya akan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

Hal ini dibuktikan dalam penelitian sebelumnya oleh Rama Dhonal, dkk (2018) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan, ini berarti bahwa setiap pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian laporan keuangan yang andal pada pemerintah daerah Kabupaten Bungo. Selain itu penelitian yang dilakukan Sakriaty, dkk (2019) membuktikan Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOSDA di sekolah-sekolah Kabupaten Buol.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Kualitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi informasi terhadap keterandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan

H2 : teknolgi informasi berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan.